

Perencanaan Pengembangan Potensi Komoditas Unggulan di Kawasan Transmigrasi Kikim Selatan dan Pseksu

(Development Planning of Leading Commodities in the South Kikim and Pseksu Transmigration Areas)

**Akhmad Arifin Hadi*, Qibtiyatul Masruroh, Andi Nur Fajar Oktaviani, Dzakiy Ihsan Refwan,
Rayzar Raffa Mulyana**

IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

*Penulis Korespondensi: arifin_hadi@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Ekspedisi Patriot IPB di Kawasan Transmigrasi Kikim Selatan dan PSEKSU bertujuan mengidentifikasi komoditas unggulan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup transmigran dan masyarakat. Terdapat empat jenis metode inventarisasi data meliputi survey dan pengukuran di lapang, wawancara, FGD, dan penelusuran data sekunder, dengan melibatkan masyarakat, instansi pemerintah dan swasta. Survey dan pengukuran di lapang dilakukan secara spasial menggunakan GPS *mobile* dan GIS untuk mengamati tutupan lahan, lokasi dan infrastruktur fisik pendukung, lokasi sampel tanah dan air, serta pemetaan sosial. Sementara dalam FGD dilakukan analisis SWOT, AHP, dan BMC. Hasil inventarisasi dan analisis menunjukkan kelapa sawit adalah komoditas utama di Kawasan Transmigrasi Kikim Selatan dengan total produksi 1,217.52 ton pada tahun 2025. Sementara kopi menjadi komoditas unggulan di Kawasan Transmigrasi PSEKSU dengan total produksi 11.50 ton pada tahun 2025. Meskipun produksinya relatif kecil, kopi memiliki potensi untuk dikembangkan karena kesesuaian lahan dan hasil AHP yang menempatkan kopi sebagai komoditas prioritas berdasarkan aspek produksi, keuntungan, permintaan pasar, hilirisasi produk, dukungan pemerintah, serta kontribusi konservasi. Namun pengembangan kawasan masih menghadapi kendala seperti infrastruktur fisik jalan yang belum memadai, kelembagaan lokal yang lemah di dalam kawasan sehingga penjualan komoditas masih bergantung kepada pihak luar. Selain itu, program bantuan pemerintah yang belum tepat sasaran dan keterbatasan informasi dari pemerintah serta kurangnya infrastruktur pendukung lainnya seperti puskesmas dan pendidikan. Kegiatan Ekspedisi Patriot ini mendukung SDGs11 mengenai *Sustainable cities and Communities*, dimana data komoditas unggulan dalam bentuk spasial dan non spasial ini dapat menjadi masukan dalam pembangunan kawasan transmigrasi berkelanjutan.

Kata kunci: ekspedisi patriot, lahan, kelapa sawit, SDGs 11, transmigrasi

ABSTRACT

The Patriot Expedition Program by IPB University in the South Kikim and PSEKSU Transmigration Areas aims to identify leading commodities that can improve the livelihoods of transmigrants and local communities. Four data inventory methods were used: field surveys and measurements, interviews, focus group discussions (FGDs), and secondary data collection, involving communities, government, and private institutions. Field surveys were conducted spatially using mobile GPS and GIS to observe land cover, the distribution of supporting physical infrastructure, soil and water sampling sites, and social mapping. FGDs employed SWOT, AHP, and BMC analyses. The results indicate that oil palm is the primary commodity in the South Kikim Transmigration Area, with a total production of 1,217.52 tons in 2025. Meanwhile, coffee is the leading commodity in the PSEKSU Transmigration Area, producing 11.50 tons in 2025. Although coffee production is relatively small, it shows strong development potential, given land suitability and AHP results that prioritize coffee based on production prospects, profitability, market demand, downstream processing opportunities, government support, and environmental conservation benefits. However, several constraints hinder development, including inadequate road infrastructure, weak local institutions that create dependence on external buyers, mistargeted government assistance programs, limited access to information, and a lack of supporting facilities such as health and education services. This Patriot Expedition activity supports SDG 11 on Sustainable Cities and Communities, where data on superior commodities in spatial and non-spatial forms can be used as input in the development of sustainable transmigration areas.

Keywords: lahan, palm oil, patriot expedition, SDGs 11, transmigration